

Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah: Implikasi dan Strategi Pengembangan Pembelajaran

Farah Syafirna¹, Aula Dwi Zahrani², Muhammad Fathu Ni'am³, Nur Rohma Zulika⁴, Aang Kunaepi⁵

¹ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang; farahsyafirna92@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang; auliadwizahrani@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang; fathunniam7606@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang; 2103016192@student.walisongo.ac.id

⁵ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang; aang_kunaepi@walisongo.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Social Media Use;

Islamic Religious Learning;

Secondary Schools;

Student Engagement;

Challenges and Opportunities.

Article history:

Received 2024-10-14

Revised 2025-06-12

Accepted 2025-08-23

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of social media use in the context of Islamic religious learning in secondary schools. By utilizing qualitative research methods, this research explores students' perceptions and experiences as well as teachers' opinions regarding the integration of social media in Islamic religious learning. Findings highlight the positive role of social media in facilitating access to information, expanding the reach of learning, and increasing student engagement. However, research also highlights challenges such as distractions, lack of content control, and the risk of possible negative influences. The implications of these findings provide valuable insights for the development of more effective and sustainable learning strategies in the future. This research explores in depth the impact and implications of using social media in Islamic religious learning in secondary schools. The results show that social media can be an effective tool in facilitating discussions, sharing resources, and enriching learning experiences. However, the findings also illustrate challenges such as distraction, the spread of unverified information, and the risk of misuse of the platform by irresponsible parties. In conclusion, this research highlights the importance of a balanced and thoughtful approach to the use of social media in the context of Islamic religious learning in secondary schools.

This is an open-access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Farah Syafirna

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang; farahsyafirna92@gmail.com

INTRODUCTION

Penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan telah menjadi fenomena yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, termasuk dalam pembelajaran agama Islam di sekolah menengah (Sechandini et al., 2023; N. H. Susanto et al., 2024). Media sosial menawarkan beragam fitur dan fungsi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, termasuk pengiriman informasi, kolaborasi, dan interaksi sosial (S. Susanto & Dwijayanto, 2022; Sutomo et al., 2024). Dalam konteks agama Islam, media sosial dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk memperluas akses terhadap sumber-sumber informasi, memfasilitasi diskusi antar siswa dan guru, serta memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan (Muhammad Amin, 2021).

Memfasilitasi akses informasi dan interaksi memungkinkan pengembangan kapasitas kognitif dan afektif peserta didik. Kini, media sosial telah menjadi sarana vital yang mentransformasi pendekatan pembelajaran konvensional, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, dengan menawarkan platform interaktif yang melampaui batasan ruang kelas fisik (Singarimbun, 2023). Peran media sosial dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada penyediaan materi, tetapi juga mencakup fasilitasi diskusi, pertukaran ide, dan kolaborasi antar peserta didik dan pengajar, sehingga menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis dan adaptif (Fuente-Hernández et al., 2025). Kondisi mudahnya mengakses informasi dan interaksi ini berimplikasi pada pergeseran peran guru dari pemberi informasi menjadi fasilitator dan pembimbing yang menciptakan kondisi kondusif bagi pengembangan kemampuan siswa, dengan memanfaatkan teknologi dan lingkungan belajar yang ada (Silvina Novianti et al., 2023). Namun, di sisi lain, kemudahan akses informasi juga menimbulkan tantangan, di mana guru memiliki tugas yang lebih kompleks dalam menyeleksi bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai (Egistiani et al., 2023a).

Meskipun demikian, integrasi smartphone dalam pembelajaran pendidikan agama Islam telah menunjukkan potensi signifikan sebagai media penunjang, terutama dalam situasi pembelajaran daring yang memerlukan aksesibilitas tinggi terhadap materi (Danial & Muyasaroh, 2023). Perkembangan teknologi digital, termasuk media sosial, telah mengubah cara individu memperoleh informasi dan berkomunikasi, sehingga memengaruhi perkembangan bahasa dan kemampuan akses informasi secara luas (Bangun et al., 2024; Martoredjo, 2023). Fenomena ini tidak hanya relevan bagi remaja modern yang sangat bergantung pada media sosial untuk berbagai aspek perkembangan mereka, termasuk emosi dan tingkat kecemasan (Simanjuntak et al., 2024), tetapi juga pada transformasi pendidikan secara menyeluruh melalui pemanfaatan teknologi pendidikan (Purba & Saragih, 2023). Inovasi digital ini mempermudah peserta didik dalam mengakses media belajar yang lebih menarik, sekaligus meningkatkan budaya literasi digital mereka, terutama pada generasi Z yang mayoritas tingkat kecakapan literasi digitalnya berada pada kategori sedang (Mustika Wanda, 2024).

Dampak positif penggunaan media sosial dalam pembelajaran agama Islam di sekolah menengah juga patut diperhatikan. Salah satunya adalah kemampuannya untuk memfasilitasi akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber informasi dan literatur keagamaan. Melalui platform-platform seperti forum diskusi atau grup belajar online, siswa dapat berbagi

pemahaman, bertukar pendapat, dan mengakses berbagai sumber belajar dengan lebih mudah (Kardi et al., 2023; Ritonga et al., 2024; Susilawati et al., 2023). Selain itu, media sosial juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dengan memanfaatkan fitur-fitur interaktif seperti polling, kuis, atau forum diskusi yang memicu partisipasi aktif (Dwistia et al., 2022).

Namun, di samping dampak positifnya, penggunaan media sosial dalam pembelajaran agama Islam di sekolah menengah juga membawa sejumlah dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah risiko gangguan dalam proses belajar akibat distraksi yang ditimbulkan oleh konten-konten yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media sosial juga dapat menyebabkan penyebaran informasi yang tidak terverifikasi atau bahkan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dampak negatif lainnya mungkin termasuk kecanduan media sosial, hilangnya fokus, dan potensi untuk menjadi korban dari cyberbullying atau penyalahgunaan lainnya. Dengan memperhatikan kedua sisi dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran agama Islam di sekolah menengah, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang fenomena ini dan memberikan wawasan yang lebih holistik bagi praktisi pendidikan dan peneliti di bidang ini (Mubarok et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Media Sosial Dalam Pembelajaran Agama Islam

Media berasal dari kata Latin “medium” yang berarti perantara antara sumber pesan dan penerima pesan. Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Briggs (1977) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk mentransmisikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video, dan lain-lain. Selanjutnya menurut National Education Association media pembelajaran adalah alat komunikasi yang berbentuk cetak atau tontonan, termasuk teknologi perangkat keras. Bahan pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru untuk memberikan materi pendidikan dengan tujuan agar peserta didik mampu dan memahami pembelajarannya sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran dan keterampilan yang menjadi fokus utama yang ingin dicapai (Nata, 2018).

Media sosial adalah media online yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten di blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Dalam pembelajaran, sumber/referensi tidak hanya berasal dari buku teks tetapi juga diperoleh melalui interaksi dan komunikasi. Hingga beberapa dekade yang lalu, aspek pembelajaran yang terakhir ini terbatas pada ruang fisik di kelas. Namun saat ini, media sosial telah memperluas ruang bagi komponen sosial dalam pembelajaran.

Jejaring sosial dalam pendidikan, sebuah konsep yang relatif baru, telah menjadi fokus perhatian banyak pendidik, guru, dan orang tua. Kemunculan media sosial mendorong pelajar untuk berperan aktif di dunia maya. Dari segi pengetahuan dan informasi, mereka bisa dengan mudah mendapatkannya (Mirawati et al., 2025). Selain cepat menerima informasi, mereka juga berperan aktif dengan memberikan komentar, bertanya, dan mencari informasi lebih mendalam. Dengan demikian, peran guru saat ini tidak lagi sekedar memberikan informasi tetapi membimbing dan menciptakan kondisi untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Kondisi mudahnya mengakses informasi dan pengetahuan melalui akses internet sangat sesuai dengan pandangan bahwa mengajar siswa tidak akan lengkap jika guru hanya menerapkan sarana pembelajaran pass-through (Nasar, 2020).

Inilah sebabnya mengapa sekolah dan pendidik harus beradaptasi dengan kebiasaan siswa dan mencoba memahami cara mereka memproses informasi. Oleh karena itu, Anda dapat memilih media yang sesuai dengan karakteristik siswa Anda. Pendidik harus menerima bahwa cara kita belajar berubah dengan cepat di era milenium. Perubahan cara belajar siswa ini perlu dipahami dengan jelas oleh para pendidik agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru tidak hanya menggunakan media konvensional. Media berupa proyektor dan perangkatnya dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Bahkan gadget dan bahan pembelajaran di smartphone akan mampu menciptakan proses belajar mengajar melintasi ruang dan waktu, termasuk memasuki dunia maya, dimana dunia kini menjadi dunia siswa. Jejaring sosial merupakan media yang memungkinkan penggunaanya terhubung dengan siapa saja dan dimana saja. Media sosial tersebut berupa website dan aplikasi yang menggunakan teknologi berbasis internet (Triastuti et al., 2017).

Media sosial juga dapat dipahami sebagai sumber daya yang tercipta dari interaksi antar individu dengan individu lain dalam komunitas (Alyusi Shiefti Dyah, 2019). Jejaring sosial merupakan salah satu platform yang muncul pada media siber, atau dengan kata lain ciri-ciri jejaring sosial tidak berbeda dengan media siber, yaitu (Zainal Abiddin, 2014): 1) Jaringan, 2) Informasi, 3) Arsip

Media sosial atau media baru menyediakan interaksi komunikasi jarak jauh yang memungkinkan pengguna media sosial mempunyai pilihan informasi apa yang akan digunakan. Media online dikenal juga sebagai media sosial, bukan media massa online, karena media sosial mempunyai kekuatan sosial yang mempunyai pengaruh besar terhadap opini publik yang berkembang di masyarakat (Watie, 2016). Beberapa manfaat penggunaan jejaring sosial adalah: 1) Sebagai sarana belajar, mendengarkan dan menyebarkan informasi. 2) Sebagai sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi. 3) Merupakan sarana perencanaan, strategi dan pengelolaan. 4) Sarana pengendalian, evaluasi dan pengukuran. Media sosial juga dapat digunakan untuk memverifikasi organisasi dan mengevaluasi berbagai rencana dan strategi yang telah diterapkan dalam suatu komunitas atau organisasi (Triastuti et al., 2017).

Hasil pemanfaatan internet pada perguruan tinggi di Sumatera Selatan banyak digunakan oleh mahasiswa sebagai sarana pencarian informasi, misalnya pada waktu senggang mereka memanfaatkannya untuk mencari bahan ajar mata kuliah untuk menunjang proses pembelajaran di kampus (Apriansyah et al., 2022). Namun diketahui juga bahwa media sosial juga digunakan sebagai sarana hiburan bagi para pelajar. Selain itu, penerapan jejaring sosial sebagai sarana pembelajaran juga terbukti membantu meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam mengajar (Riko et al., 2019).

Karena media sosial populer di kalangan pelajar, maka memberikan manfaat bagi pengguna media sosial dengan berbagi sumber belajar, berinteraksi, berkolaborasi, dan berdiskusi. Tentu saja, pembelajaran kolaboratif di luar kelas dimungkinkan. Hal ini disepakati (Abdul et al., 2020), mereka mengungkapkan bahwa jejaring sosial online untuk pembelajaran kolaboratif memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan berinteraksi dengan teman, guru dan kenalan online, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Fhatimah menjelaskan, dampak positif penggunaan media sosial adalah memperoleh informasi pengetahuan, mempelajari tips dan trik yang memudahkan penyelesaian tugas sehingga menunjang keberhasilan. Cara yang tepat untuk mengatasi kecanduan media sosial adalah dengan mengatur atau mengatur waktu Anda dengan baik, membatasi waktu yang digunakan dalam menggunakan media sosial, memperbanyak aktivitas di luar, sebaiknya mematikan notifikasi di jejaring sosial agar dapat fokus pada tugas atau hal lain yang anda lakukan. Beradaptasi, berintegrasi dengan masyarakat, mengelola jaringan pertemanan serta menciptakan kondisi yang kondusif bagi anak untuk menyelesaikan pekerjaan rumah merupakan dampak positif dari berkembangnya jaringan sosial terhadap pendidikan moral bagi anak (Novy, 2018).

Sedangkan dampak negatifnya bagi anak adalah kecerobohan, kurang disiplin dan malas, anak mudah meniru karya orang lain, berpakaian dan berbicara kasar, serta sering berkelahi karena adegan berbahaya seperti adegan porno, kekerasan, perang, dan lain-lain, serta menyebabkan anak bolos sekolah karena lebih nyaman berada di warnet dibandingkan belajar di sekolah. Perkembangan teknologi merupakan hal yang tidak bisa dihindari karena ini adalah hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan secara global. Perkembangan teknologi informasi saat ini memungkinkan generasi muda mengakses berbagai informasi baik yang positif maupun negatif. Banyak peristiwa yang terjadi karena kurangnya pengawasan maupun pemahaman yang baik dalam menerima informasi. Oleh karena itu, jejaring sosial juga dapat menyebabkan menurunnya pendidikan moral pada anak. Maka dari itu, kita dalam menggunakan media sosial harus selektif, agar kita tidak terkena dampak buruk dari media sosial tersebut (Dewan Pertimbangan Presiden, 2017).

Pengaruh Positif Media Sosial Dalam Pembelajaran Agama Islam

Media sosial telah menjadi platform yang penting dalam pembelajaran agama Islam, membawa sejumlah pengaruh positif yang signifikan. Pertama, media sosial memfasilitasi pertukaran ide dan diskusi antara individu dari berbagai latar belakang dan pengetahuan agama. Melalui platform seperti grup Facebook atau forum diskusi online, umat Islam dapat saling berbagi pemahaman mereka tentang ajaran Islam, menjelaskan konsep yang kompleks, dan menjawab pertanyaan satu sama lain (Agustiah et al., 2020).

Kedua, media sosial menyediakan akses mudah ke sumber-sumber informasi keagamaan yang beragam. Dari ceramah agama yang diunggah di YouTube hingga kutipan Al-Qur'an dan hadis yang dibagikan di Twitter dan Instagram, umat Islam dapat dengan mudah mengakses informasi dan pemahaman agama tanpa harus bergantung pada sumber-sumber tradisional (Syahda et al., 2022).

Selain itu, media sosial memungkinkan para pembelajar untuk terlibat secara aktif dalam diskusi tentang isu-isu agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan platform seperti Twitter atau TikTok, para ulama dan pengajar agama dapat menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang menarik dan relevan bagi generasi muda, sehingga meningkatkan minat mereka dalam mempelajari agama Islam (Wahyuningtyas, 2016).

Penggunaan media sosial juga dapat memperluas jangkauan dakwah dan pembelajaran agama Islam. Dengan adanya platform seperti Instagram Live atau Facebook Live, para pengajar agama dapat menyelenggarakan kelas atau diskusi secara daring yang dapat diikuti

oleh orang-orang di seluruh dunia. Hal ini memungkinkan penyebaran pesan-pesan agama yang lebih luas dan menciptakan komunitas pembelajar yang lebih besar dan beragam, teknologi saat ini telah berkembang pesat yang mampu mempengaruhi berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Perubahan Perilaku siswa kini tidak hanya bergantung pada pendidikan di rumah, tetapi memiliki dampak yang signifikan di luar rumah. Salah satunya adalah melalui media sosial yang kini semakin mudah untuk diakses bahkan untuk remaja. Maka adanya Pendidikan agama sebagai control agar siswa dapat berperilaku tidak faktor menyimpang, penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa. semakin media sosial digunakan untuk kepentingna positif seperti membagikan berita positif akan meningkatkan perilaku keagamaan siswa.

Sementara pendidikan agama islam memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa. Perilaku keagamaan siswa di sekolah terbukti semakin baik seiring dengan penerapan Pendidikan Agama Islam yang baik. Hal ini dikarenakan sekolah menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam setiap hari yaitu dalam bentuk kegiatan sapa pagi yang didalamnya terdiri dari kegiatan membaca Al-Qur'an, menghafal bahasa Arab dan Bahasa Inggris (Mentari, 2020).

Terakhir, media sosial dapat menjadi sarana untuk membangun komunitas dan solidaritas di antara umat Islam. Melalui grup-grup WhatsApp atau Telegram yang berfokus pada pembelajaran agama, individu dapat saling mendukung, berbagi pengalaman, dan memperkuat ikatan keagamaan mereka. Dengan demikian, media sosial tidak hanya membantu dalam pembelajaran agama Islam secara individual, tetapi juga dalam memperkuat hubungan antar-umat Islam secara global (Soffatunni & Thomas, 2017).

Pengaruh Negatif Media Sosial Dalam Pembelajaran Agama Islam

Dampak media sosial terhadap hasil belajar siswa pada PAI tidak hanya positif saja, tetapi media sosial juga dapat berdampak negatif jika siswa tidak memanfaatkan media sosial dengan baik. Di lapangan pada tingkat sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi pemanfaatan media sosial tidak hanya untuk mendukung proses pembelajaran, tetapi juga digunakan sebagai wadah hiburan bagi pelajar. Hal ini yang menyebabkan timbulnya beberapa masalah yang dapat mengganggu proses belajar siswa. Ada beberapa contoh platform media sosial yang sering digunakan pelajar yaitu Facebook, Instagram, YouTube, Tiktok dan lain-lain (Dalimah, 2022).

Seorang pelajar yang memiliki intensitas tinggi dalam bermain sosial media, maka hal tersebut akan berpengaruh pada fisik maupun motivasi pelajar dalam belajar. Dampak negatif media sosial terhadap fisik seseorang karena orang tersebut berlebihan dalam bermain sosial media hingga lupa waktu atau begadang atau biasa disebut dengan begadang. Kualitas tidur malam yang digunakan untuk bermain media sosial akan mengganggu kegiatan di pagi hari. Kualitas tidur malam itu dua kali lipat dari tidur pagi atau siang. Sehubungan dengan itu dampak negatif media sosial sejalan dengan temuan(Ahmad et al., 2020) yaitu penggunaan media sosial yang tidak ada aturan akan berdampak negatif pada pola tidur yaitu terganggunya pola tidur (insomnia) pada pelajar (Aziz et al., 2025).

Selain itu, media sosial seakan-akan menjadi ajang pelajar untuk mengekspresikan diri dan memamerkan kegiatan sehari-hari. Kemungkinan dari pengekspresian dalam bermedia sosial dapat memunculkan rasa iri pada pengguna atau pelajar lain. Rasa iri dengki terhadap orang lain tersebut dapat menimbulkan gangguan mental berupa depresi kepada

penggunanya. Hal tersebut sejalan dengan temuan (Rosmalina & Khaerunnisa, 2021) bahwa dengan bermedia sosial memiliki dampak negatif seperti kecemasan, depresi dan cyberbullying.

Media sosial berupa hiburan membuat pelajar senang dan asyik sendiri dengan dunia maya. Sehingga, pada saat pembelajaran pelajar mengakses situs media sosial ketika pelajaran sedang berlangsung dimana hal tersebut sangat mengganggu berjalannya proses pembelajaran di kelas (Alimni et al., 2021). Pemanfaatan media pembelajaran dengan media sosial tiktok memiliki kekurangan seperti berdampak baik dari segi kognitif, feeling, maupun action pelajar. Bila salah menulis keywords secara tidak sengaja, maka pelajar akan menemukan video kekerasan dan pornografi yang akan merusak akhlak baik pelajar (Ruslan Afendi et al., 2023).

Maka dari itu pelajar, guru maupun orang tua sehendaknya memanfaatkan media sosial dengan baik. Seperti menggunakan situs media sosial secukupnya untuk menjadi sumber belajar. Guru dan orang tua memberikan pendampingan terhadap penggunaan media sosial oleh pelajar untuk mengurangi atau menghindari hal-hal negatif terhadap pelajar atas penggunaan media sosial yang tidak tepat dan berlebihan (Trisnawati et al., 2021)

Pengaruh Positif Media Sosial dalam Pembelajaran Agama Islam

Adopsi platform media sosial dalam pendidikan agama Islam menawarkan berbagai keuntungan, seperti menciptakan rasa komunitas, mendorong pengembangan kolaboratif, dan memfasilitasi akses mudah ke beragam sumber daya Islam (Minarti et al., 2023). Platform ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan ulama dan influencer Muslim, memperoleh bimbingan dan pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam (Kasir, 2024). Selain itu, penggunaan media sosial juga meningkatkan motivasi belajar siswa melalui konten yang interaktif dan personalisasi pengalaman pembelajaran (Minarti et al., 2023). Transformasi digital ini berperan krusial dalam penyebaran ilmu agama Islam yang lebih luas dan efektif, meningkatkan kualitas serta aksesibilitas pembelajaran (Suwahyu, 2024).

Namun, implementasi teknologi ini juga menghadapi tantangan seperti kesenjangan digital dan kesiapan sumber daya manusia yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan adopsi dalam pendidikan Islam. Kesadaran akan dampak yang ditimbulkan oleh media sosial terhadap pemahaman nilai-nilai moral Islam pada remaja menjadi esensial, mengingat platform ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka (Asraf, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dari orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk membentengi peserta didik dari dampak negatif era digital, seperti perilaku menyimpang dan penyebaran konten tidak bermoral (Sri Lestari & Jupriaman, 2024; Syahputra et al., 2023).

Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam, khususnya di era digital, menjadi krusial dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan preventif, represif, dan kuratif (Hakim et al., 2025; Rokim, 2024). Pemanfaatan teknologi dan media, termasuk media sosial, menjadi strategi yang tak terelakkan untuk mempertahankan dan menyebarkan nilai-nilai agama Islam di tengah perkembangan zaman (Romlah & Rusdi, 2023).

Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam Pendidikan Agama Islam juga berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dengan personalisasi dan adaptasi konten sesuai kebutuhan siswa, meskipun ada tantangan etika dan adaptasi yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya (M. Arif Susanto, 2024; Miftahul Huda & Irwansyah Suwahyu, 2024).

Transformasi digital ini menuntut adaptasi berkelanjutan dari lembaga pendidikan Islam, termasuk peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam menghadapi era digital 4.0 (Hariyadi, 2023). Guru sebagai ujung tombak pembelajaran harus memiliki kompetensi digital yang memadai untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI (Dwi et al., 2023). Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran PAI juga menuntut guru untuk mampu memotivasi peserta didik agar memiliki minat tinggi dalam pembelajaran, bahkan ketika dilakukan secara daring (Shodiq, 2023).

Pengaruh Negatif Media Sosial dalam Pembelajaran Agama Islam

Meskipun media sosial menawarkan berbagai peluang, terdapat pula dampak negatif signifikan yang perlu diwaspadai, terutama terkait penyebaran informasi yang tidak akurat atau distorsi ajaran agama, serta potensi timbulnya perpecahan dan radikalisme. Fenomena ini menyoroti tantangan besar bagi pendidikan Islam dalam konteks modern untuk mempertahankan nilai-nilai inti agama di tengah arus informasi yang serba cepat dan seringkali menyesatkan (Johan et al., 2024).

Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan institusi keagamaan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan literasi digital kritis agar mampu menyaring informasi dan memahami ajaran Islam secara holistik dan kontekstual. Selain itu, penguatan pendidikan karakter menjadi krusial untuk membekali peserta didik dengan kemampuan memfilter konten negatif dan mengembangkan pemahaman agama yang moderat (Muhsin & Muadin, 2023). Meskipun teknologi seperti kecerdasan buatan dapat meningkatkan pembelajaran PAI, tantangan seperti ketergantungan teknologi dan masalah privasi juga perlu dipertimbangkan secara serius (Miftahul Huda & Irwansyah Suwahyu, 2024).

Implikasi dari tantangan ini mencakup perlunya investasi signifikan dalam pelatihan guru dan pengembangan infrastruktur teknologi yang memadai untuk memastikan integrasi teknologi yang efektif dan etis dalam pembelajaran agama (Ronsumbre et al., 2023). Pendidikan Islam harus mampu mengemban misi pembentuk karakter sehingga lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan tanpa meninggalkan karakter mulia (Nasution et al., 2024). Diperlukan upaya kolektif dari berbagai pihak untuk menjaga integritas ajaran agama dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan produktif di tengah dinamika media sosial. Pendidikan agama Islam multikultural di sekolah umum menekankan pentingnya pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman, serta pergeseran dari ranah kognitif ke ranah afektif dan psikomotorik, untuk membentuk karakter peserta didik yang adaptif terhadap nilai-nilai toleransi dan keberagaman (Mustahiqurrahman et al., 2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter mulia dan mencegah radikalisme sangat penting, terutama melalui pendekatan integratif dan inklusif (M. Sholihah et al., 2024; N. Sholihah et al., 2024).

Dalam konteks ini, guru agama memiliki peran vital dalam membangun moderasi beragama di sekolah dengan memahami siswa tentang ajaran agama secara inklusif, mendorong dialog antaragama, dan menekankan pentingnya toleransi (Lie, 2024). Selain itu, pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam juga berfokus pada pembentukan akhlak mulia dan moralitas siswa sebagai fondasi dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Arti et al., 2024). Pendidikan karakter ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan

mana yang benar dan salah, melainkan juga membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal baik sehingga nilai-nilai positif terinternalisasi dan terefleksi dalam perilaku sehari-hari (Egistiani et al., 2023b). Pendidikan Islam juga berperan dalam menanamkan karakter melalui pengajaran yang mendalam tentang nilai-nilai agama, yang berkontribusi pada pengembangan moral dan etika individu (Albana et al., 2023).

Upaya Meminimalkan Dampak Negatif

Meminimalkan dampak negatif media sosial dalam pembelajaran agama Islam memerlukan pendekatan multi-aspek yang melibatkan pembinaan karakter, peningkatan literasi digital, dan penguatan budaya **religius** di lingkungan pendidikan (Nur Rohman et al., 2023). Strategi ini mencakup kurikulum yang menekankan pemahaman kontekstual terhadap teks-teks keagamaan, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis untuk menganalisis informasi yang beredar di platform digital. Selain itu, perlu adanya peran aktif dari guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan serta pengawasan yang memadai terhadap penggunaan media sosial siswa, termasuk upaya untuk membentuk citra positif madrasah melalui kompetensi sosial guru (Winarno & Mujahid, 2024).

Pendidikan karakter yang kuat, yang berlandaskan pada nilai-nilai agama, dapat membentengi peserta didik dari pengaruh negatif dan membantu mereka menyaring informasi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam (Arifin et al., 2023). Orang tua memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan etika sejak dini, serta membimbing anak-anak dalam memanfaatkan media sosial secara positif (Moqbel, 2026). Pembinaan karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan rutin seperti istigasah, yang telah terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran diri dan menekan dampak negatif penggunaan gawai yang berlebihan pada siswa (Fahrudin & Warti'ah, 2023; Syarifah & Kubra, 2024). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam juga berfokus pada pembentukan akhlak mulia dan moralitas siswa sebagai fondasi dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Ilmi et al., 2023). Pengembangan karakter melalui pendidikan agama ini meliputi penanaman komitmen, kompetensi, semangat kerja keras, konsistensi, kesederhanaan, serta kemampuan berinteraksi dan menjaga diri (Erni Irmayanti Hamzah, 2023).

Upaya ini juga harus melibatkan edukasi berkelanjutan mengenai potensi risiko dan tantangan yang muncul dari interaksi daring, memastikan bahwa pelajar mampu mengelola identitas digital mereka secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Ahadiyah et al., 2024). Selain itu, penguatan lingkungan keluarga dan komunitas yang religius juga esensial untuk mendukung pembentukan karakter serta memberikan landasan spiritual yang kokoh bagi peserta didik (Ma'arif et al., 2024). Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi sangat penting untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif, di mana nilai-nilai agama dan etika dapat terinternalisasi dengan baik (Ilmi et al., 2023).

Pentingnya penguatan kesehatan mental siswa juga perlu ditekankan, mengingat tekanan yang mungkin timbul dari penggunaan media sosial berlebihan dan paparan informasi yang intens (Kamila & Ramadhani, 2024). Peningkatan kesadaran akan dampak psikologis media sosial serta penyediaan dukungan psikososial yang memadai akan membantu siswa menjaga keseimbangan antara kehidupan daring dan luring. Dengan demikian, melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek edukasi, pengawasan, dan pembinaan

spiritual, dampak negatif media sosial dapat diminimalkan, sehingga potensi positifnya dalam mendukung pembelajaran agama Islam dapat dimaksimalkan. Pembelajaran karakter yang berkesinambungan merupakan strategi penting untuk membangun jati diri bangsa, terutama di era globalisasi yang menuntut kemampuan adaptasi dan kompetisi (Hidayat & Fauzi, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap hal mengejutkan yang hanya teridentifikasi melalui penelitian, yaitu bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran Agama Islam di sekolah menengah tidak hanya memperluas akses informasi dan meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga berimplikasi ganda: di satu sisi memperkaya pengalaman belajar dan memperluas dakwah, namun di sisi lain berpotensi menimbulkan distraksi, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, bahkan degradasi moral. Temuan ini menantang asumsi sebelumnya yang cenderung melihat media sosial hanya sebagai instrumen netral atau sekadar hiburan tanpa dampak signifikan pada pembelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan mengonfirmasi hasil studi sebelumnya tentang peran positif media sosial dalam pembelajaran, sekaligus menghadirkan bukti baru terkait tantangan kompleks yang muncul dari penggunaannya. Selain itu, penelitian ini memperkenalkan perspektif baru dengan mengaitkan integrasi media sosial dalam Pendidikan Agama Islam dengan literasi digital dan pendidikan karakter, yang memperkaya kajian keilmuan tentang transformasi pembelajaran di era digital. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan media sosial tidak hanya bergantung pada teknologinya, tetapi juga pada strategi pedagogis, literasi kritis, dan penguatan nilai-nilai keagamaan.

Studi ini terbatas pada lingkup sekolah menengah dengan sampel yang relatif kecil dan fokus pada kasus serta lokasi tertentu, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Variasi jenjang pendidikan, gender, dan usia peserta belum terduga secara komprehensif. Selain itu, metode kualitatif yang digunakan memiliki keterbatasan dalam menggambarkan pola hubungan kausal secara lebih luas. Penelitian lanjutan dengan pendekatan campuran, melibatkan sampel lebih besar dan beragam, serta memperluas konteks ke berbagai jenjang pendidikan, sangat diperlukan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Hal ini penting guna mendukung perumusan kebijakan pendidikan Islam yang lebih tepat dalam menghadapi tantangan era digital.

REFERENCES

- Abdul, J., Ansari, N., & Khan, A. (2020). Menjelajahi peran media sosial dalam pembelajaran kolaboratif domain baru pembelajaran. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*.
- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1935>
- Ahadiyah, W., Zahidi, S., & Hidayatussholihah, R. (2024). Strategi Pembelajaran Quantum sebagai bentuk Interpretasi Profil Pelajar Pancasila Di Era Digital. *Journal of Education and Learning Innovation*, 1(2), 174–185. <https://doi.org/10.59373/jelin.v1i2.60>
- Ahmad, Z., Maifita, Y., & Ameliati, S. (2020). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Kejadian Insomnia pada Mahasiswa: A Literatur Review. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 74–86.

- Albana, R. S., Zidanurrohim, A., Husna, D., Iskandar, U. A., & Lestari, W. (2023). Penanaman Karakter Dengan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tuna Laras Di Sekolah Inklusi. *TAMADDUN*, 24(2), 055. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i2.6216>
- Alimni, Amin, A., & Lestari, M. (2021). Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu. *Jurnal El-Ta'dib*, 01(2), 145–156.
- Alyusi Shiefti Dyah. (2019). Media sosial , Interaksi, Identitas dan Modal Sosial Buku. In *Prenada Media*.
- Apriansyah, I., Abdurrahman, M. F., Dengi, V. Y., & Siregar, J. (2022). Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Social Learning Network dengan Metode AHP dan Promethee. *Swabumi*. <https://doi.org/10.31294/swabumi.v10i1.11629>
- Arifin, B., Habsyi, I., & Irwan, I. (2023). Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Talaqqi di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. *ISLAMIKA*, 5(3), 1158–1175. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3617>
- Arti, D., Sagala, R., & Kusuma, G. C. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 671–681. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3183>
- Asraf, M. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Moral Islam pada Remaja. *Al-Ilmu*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.62872/x4v2wx14>
- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Parapat, F. A. (2025). The Influence of Teacher Communication Patterns in Aqidah Akhlak Education on Students' Academic Achievement. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 71–86. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.840>
- Bangun, M. A., Nasution, M. F. A., Sinaga, N. R., Sastra, S. F. D., & Khairani, W. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2646>
- Dalimah, W. (2022). Pengaruh pemanfaatan konten di aplikasi Tik Tok terhadap akhlak siswa kelas VII SMP Negeri 17 Bandung. *Uin Sunan Gunung Djati*.
- Danial, A., & Muyasaroh, M. (2023). Pemanfaatan Smartphone Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 6(2), 146. <https://doi.org/10.32529/al-ilmu.v6i2.2503>
- Dewan Pertimbangan Presiden. (2017). *Mencegah Degradasi Moral Generasi Muda*. <https://Wantimpres.Go.Id/>.
- Dwi, M. A., Afandi, A., & Astuti, I. (2023). Kompetensi digital guru dalam meningkatkan minat belajar siswa smk di kabupaten sekadau. *Akademika*, 12(01), 1–11. <https://doi.org/10.34005/akademika.v12i01.2459>
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Egistiani, S., Wibowo, D. V., Nurseha, A., & Kurnia, T. (2023a). Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Menuju Indonesia Emas 2045. *Educatio*, 17(2), 141–152. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.6859>
- Egistiani, S., Wibowo, D. V., Nurseha, A., & Kurnia, T. (2023b). Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Menuju Indonesia Emas 2045. *Educatio*, 17(2), 141–152. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.6859>
- Erni Irmayanti Hamzah. (2023). Peran dosen muda dalam membentuk karakter sosial mahasiswa di uin datokarama palu. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 33–46. <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol4.Iss1.80>
- Fahrudin, A. A., & Warti'ah, W. (2023). Manajemen pendidikan karakter disiplin terhadap peserta didik dalam peningkatan mutu pendidikan islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), 280–290. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v19i2.632>

- Fuente-Hernández, L., de la Fuente-Ruiz, E., Gracia-García, P., Serrano-García, I., Álvarez-Mon, M. Á., & Molina-Ruiz, R. M. (2025). Using social media-based positive education to challenge negative stereotypes of aging: A quasi-experimental approach. *BMC Public Health*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-025-21327-0>
- Hakim, A. R., Wijono, H. A., Sugiyanto, S., Setyawan, A., & Khulailiyah, A. (2025). Implementasi Pendekatan Multidimensional Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Sikap Percaya Diri. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 31–41. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v3i1.101>
- Hariyadi, H. (2023). Tranformasi Digital Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Di Mts Al Kaustar Kota Depok. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 42–49. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12314>
- Hidayat, N. & Fauzi. (2023). Konsep manusia dalam pendidikan hakikat manusia the perfect man. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1035–1049. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.805>
- Ilmi, I., Wanayati, S., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2023). Islamic Educational Values as the Core of Character Education. *EDUTEC: Journal of Education And Technology*, 7(2), 406–471. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i2.633>
- Johan, B., Husnah, F. M., Puteri, A. D., Hartami, H., Rahmah, A. A., & Adnin, A. R. J. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>
- Kamila, T., & Ramadhani, A. (2024). Social Support Management and Academic Stress: Implications for Students' Subjective Well-being. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 315–324. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i3.1353>
- Kardi, K., Basri, H., Suhartini, A., & Meliani, F. (2023). Challenges of Online Boarding Schools In The Digital Era. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 37–51. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.11>
- Kasir, I. (2024). Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(1), 59–68. <https://doi.org/10.54621/jn.v11i1.842>
- Lie, R. (2024). Peran Guru Agama dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah Negeri dan Swasta Bogor. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.46445/ncet.v2i1.849>
- M. Arif Susanto. (2024). Islam dan Teknologi: Tantangan Etika dan Adaptasi dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 95–102. <https://doi.org/10.59829/dq88ve47>
- Ma'arif, M. A., Rofiq, M. H., Kausar, S., Sirojuddin, A., Kartiko, A., & Hasan, M. S. (2024). Shaping Students' Moderate Islamic Character at Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 323–335. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.34029>
- Martoredjo, N. T. (2023). Social media as a learning tool in the digital age: A review. *Procedia Computer Science*, 227, 534–539. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.555>
- Mentari, M. (2020). Faktor Penentu Perilaku Keagamaan Siswa: Dampak Penggunaan Media Sosial Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol.*
- Miftahul Huda & Irwansyah Suwahyu. (2024). Peran artificial intelligence (ai) dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 53–61. <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.005>
- Minarti, M., Norhidayati Rahmah, M., Khalilurrahman, K., Samsir, S., & Mardiana, M. (2023). Utilization of social media in Learning Islamic Religion: Its Impact on Strengthening Student Outcomes and Achievements. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 279–291. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i2.3930>
- Mirawati, Tjahjono, H. K., Hamami, T., & Suud, F. M. (2025). Self-Management Strategy of Students in Facing Fomo Challenges and Increasing Social Media Involvement in

- Islamic Boarding School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i1.129>
- Moqbel, S. (2026). Family-Based Persuasion in Digital Parenting Tools: A Research Proposal. *Commun. Comput. Info. Sci.*, 2542 CCIS, 148–159. https://doi.org/10.1007/978-3-031-97177-8_14
- Mubarok, S., Kurniawan, H., Wulandari, D. P., & Suharyat, Y. (2022). SOSIAL MEDIA SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN ISLAM. *Telangke:Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.55542/jiksohum.v4i2.373>
- Muhammad Amin. (2021). Teknologi Dan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Literasiologi*.
- Muhsin, M., & Muadin, A. (2023). Visi pendidikan perspektif islam, filosofi, psikologi dan sosiologi. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 6(1), 106. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2426>
- Mustahiqurrahman, M., Nurwahidah, N., Rahmawati, R., & Ratna Musyarrofatul Adnia. (2023). Implementation and Strengthening of Multicultural Islamic Education in Public Schools. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 13(1), 158–168. <https://doi.org/10.37630/jpi.v13i1.1109>
- Mustika Wanda, E. (2024). Pengaruh Literasi Digital Pada Generasi Z Terhadap Pergaulan Sosial Di Era Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(12), 1035–1042. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i12.1078>
- Nasar, I. B. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa Di Sma Negeri 4 Pasuruan. *Jurnal Al-Makrifat*.
- Nasution, S., Asari, H., Al-Rasyid, H., Dalimunthe, R. A., & Rahman, A. (2024). Learning Arabic Language Sciences Based on Technology in Traditional Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–102. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4222>
- Nata, A. (2018). PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL. *Conciencia*. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>
- Novy, W. (2018). Pemanfaatan Sosial Facebook Sebagai Media Belajar Pendidikan Agama Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tarbiyatuna*.
- Nur Rohman, M. T., Inderasyah, F., & Mastuhi. (2023). Implementasi Religius Kultur Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smp Assalaam Bandung. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 49–60. <https://doi.org/10.51729/81125>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Riko, R., Lestari, F. A. P., & Lestari, I. D. (2019). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Konsep Diri Peserta Didik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. <https://doi.org/10.30998/sap.v4i2.4448>
- Ritonga, M., Mudinillah, A., Ardinal, E., Tauhid, T., & Nurdianto, T. (2024). Enhancing Arabic Language Learning in Higher Education: Leveraging E-Campus as an Online Learning and Evaluation Platform. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(2), 491–516. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i2.1103>
- Rokim, R. (2024). Problematika Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 46–57. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i1.51>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan agama islam sebagai pilar pembentukan moral dan etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>

- Ronsumbre, S., Rukmawati, T., Sumarsono, A., & Waremra, R. S. (2023). Pembelajaran Digital Dengan Kecerdasan Buatan (AI): Korelasi AI Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1464–1474. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5761>
- Rosmalina, A., & Khaerunnisa, T. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Kesehatan Mental Remaja. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling*, 4(1), 49–58.
- Ruslan Afendi, A., Fauziyah, N., Rohan Saputra, M., & Kamaria. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 2023.
- Sechandini, R. A., Ratna, R. D., Zakariyah, Z., & Na'imah, F. U. (2023). Multicultural-Based Learning of Islamic Religious Education for the Development of Students' Social Attitudes. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), 106–117. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.27>
- Shodiq, S. F. (2023). Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 983–996. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4891>
- Sholihah, M., Cholil, & Ningsih, Y. (2024). Qur'anic Counseling with Motivational Guidance QS. Al-Baqarah Verses 155-156, in Overcoming Anxiety in One of the Students. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 2(1), 87–95. <https://doi.org/10.59373/drs.v2i1.32>
- Sholihah, N., Kusaeri, Kholis, N., Muntafi'ah, U., & Huriyah, L. (2024). Istighātha Dhikr Practices Toward Human Well-Being: An Implication for Islamic Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 338–352. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i3.1402>
- Silvina Novianti, Khusnul Qotimah, Tihan Arvita, & Hairul Anam. (2023). Literatur Review: Pengembangan Pembelajaran dan Pengorganisasian IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3654–3662. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6375>
- Simanjuntak, D. V., Sitompul, D. A., Nadapdap, I., Raja, S. L., & Naibaho, D. (2024). Psikologi Perkembangan pada Remaja terhadap Dampak Penggunaan Media Sosial pada Perkembangan Emosi dan Kecemasan pada Remaja. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i3.422>
- Singarimbun, P. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di Sekolah. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.v1i1.19>
- Soffatunni, E., & Thomas, P. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di Man 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*.
- Sri Lestari & Jupriaman. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Zeniusi Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.70821/zj.v1i1.11>
- Susanto, N. H., Mustakim, Z., Kanafi, I., Kholis, N., & Rahayani, Y. (2024). The Struggle of Local Religions to Deal with Discrimination in Religious Education: From Value Education to Social Movement. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 74–93. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.8477>
- Susanto, S., & Dwijayanto, A. (2022). Student's Attachment to Social Media and the Challenges of Moderate Islamic Education (Implementation During the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(2), 331–352. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i2.728>
- Susilawati, S., Yaqin, M. Z. N., Wahidmurni, W., Ulfa, F. A., & Krismoneta, K. (2023). Training on Preparation of Islamic Integrated HOTS-Based Questions and Their Application in Online Learning in Elementary Schools. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 867–877. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.459>
- Sutomo, S., Musnandar, A., Alzitawi, D. U. D. M., & Sutrisno, S. (2024). Religious-Sociocultural Networks and Social Capital Enhancement in Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 137–148. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.19997>

- Suwahyu, I. (2024). Peran Inovasi Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 28–41. <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.003>
- Syahda, O., Mindani, & Fitriana, R. D. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 25 Bengkulu Selatan. *EL-TA'DIB (Journal of Islamic Education)*.
- Syahputra, A., Junaidi, J., Sukmawati, E., Deprizon, D., & Syafitri, R. (2023). Dampak Buruk Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja Usia Sekolah (dalam Perspektif Pendidikan Islam). *Journal of Education Research*, 4(3), 1265–1271. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.402>
- Syarifah, S., & Kubra, I. M. (2024). Pembentukan Karakter Al-Quran melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 67–77. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i2.67>
- Triastuti, E., Prabowo, D. A. I., & Nurul, A. (2017). Kajian Dampak Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja. *Depok: Puskakom UI*.
- Trisnawati, R., Noormawanti, N., & Sarbini, S. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial (Studi Kasus Smp Negeri 1 Bumi Ratu Nuban). *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.24127/profetik.v1i2.1490>
- Wahyuningtyas, P. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Motivasi Belajar Dengan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smpn 01 Jenangan Ponorogo. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.363>
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>
- Winarno, D., & Mujahid, K. (2024). Tantangan dan Strategi Guru dalam Mengatasi Problematika Pengelolaan Kelas pada Madrasah Ibtidaiyah. *TSAQOFAH*, 4(1), 575–587. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2532>
- Zainal Abiddin. (2014). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Ruang Belajar Siber Pada Pendidikan Di Era Digital. In *Simposium Guru dan Tenaga Kependidikan, Jakarta*